

## Evaluasi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Puskesmas Kakaskasen

Ruland Polii<sup>1</sup>, Douglas N. Pareta<sup>1\*</sup>, Jabes W. Kanter<sup>1</sup>, Yessie K. Lengkey<sup>2</sup>, Jeane Mongi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

<sup>2</sup>Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

\*Penulis Korespondensi; pareta2douglas@gmail.com

Diterima: 30 Juli 2023; Disetujui : 31 Oktober 2023

### ABSTRAK

*Di Indonesia hipertensi merupakan penyakit yang menjadi kontributor tunggal utama dari gagal ginjal, penyakit jantung, serta stroke, sehingga pemberian obat antihipertensi diharapkan dapat mengontrol tekanan dara penderita hipertensi. Hal terpenting jika pasien punya kepatuhan terapi dikarenakan hipertensi menjadi penyakit yang tidak bisa disembuhkan. Kepatuhan pasien didalam mengkonsumsi obat ataupun medication of adherence adalah tingkatan taatnya pasien dalam menuruti anjuran pengobatan yang dibagikan dari dokter maupun tenaga kesehatan lainnya. Pengujian ini punya tujuan dalam melihat tingkatan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Kakaskasen. Penelitian ini sifatnya observasional melalui pengambilan data dilakukan dengan deskriptif dan dinarasikan, metode pengumpulan data dilaksanakan dengan prospektif mempergunakan lembar kuesioner MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale). Hasil pengujian yang telah dilakukan selama bulan Desember 2022 menunjukkan tingkat kepatuhan tinggi berjumlah 28,77%, tingkat kepatuhan sedang berjumlah 53,42%, serta tingkat kepatuhan rendah berjumlah 17,81%.*

**Kata kunci:** Hipertensi, Tingkat Kepatuhan, Puskesmas Kakaskasen

### ABSTRACT

*In Indonesia, hypertension is a disease that is the main single contributor to kidney failure, heart disease, and stroke, so the administration of antihypertensive drugs is expected to control the pressure of people with hypertension. The most important thing if the patient has adherence to therapy because hypertension is an incurable disease. Patient compliance in taking drugs or medication of adherence is the level of patient obedience in following the recommended treatment distributed from doctors and other health workers. This test aims to see the level of adherence to taking medication in hypertensive patients at the Kakaskasen Health Center. This study was observational through data collection carried out descriptively and narrated, the data collection method was carried out prospectively using MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale) questionnaire sheets. The test results that have been carried out during December 2022 show a high compliance rate of 28.77%, a medium compliance rate of 53.42%, and a low compliance rate of 17.81%.*

**Keywords :** Hypertension, Adherence Rate, Kakaskasen Health Center

### 1. PENDAHULUAN

Tekanan darah tinggi atau hipertensi, biasa dikenal dengan *the silent killer* dikarenakan seringkali tidak disertai keluhan. Di Indonesia hipertensi sebagai kontributor tunggal utama dari gagal ginjal, penyakit jantung serta stroke. Individu didiagnosis hipertensi bila pengukuran tekanan darah hasilnya menunjukkan

hasil tekanan sistolnya 140mmHg dan atau tekanan diastol 90mmHg untuk lebih dari satu kunjungan<sup>1</sup>.

Merujuk pada hasil dari RisKesDas (Riset Kesehatan Dasar) di Indonesia prevalensi hipertensi sejumlah 34.1%. terjadinya kenaikan daripada prevelensi hipertensi dari Riskesdas ditahun 2013 sejumlah 25,8%. Diprediksi di

Indonesia cuma 1/3 kasus hipertensi yang kena diagnosis, sisanya tidak kena diagnosis<sup>2</sup>.

Penderita hipertensi penting untuk melakukan kepatuhan terapi dikarenakan hipertensi tergolong penyakit yang tidak bisa sembuh. Supaya tidak mengalami komplikasi yang bisa berakhir kematian jadi perlu dikontrol maupun dikendalikan selalu<sup>3</sup>. Penderita hipertensi kepatuhannya tidak Cuma dipantau berdasar pada kepatuhan untuk minum obat antihipertensi, namun pada aktifnya penderita dalam pemeriksaan kesehatan kepada dokter<sup>4</sup>.

Penelitian Smantummakul (2014) di Rumah Sakit X Surakarta menyatakan jika penderita hipertensi yang punya tingkatan kepatuhan tinggi cuman berjumlah 16,85%, adapun 50,56% sisanya punya kepatuhan sedang serta 32,58% punya kepatuhan rendah<sup>5</sup>. Tingkatan kepatuhan meminum obat perlu diketahui sebagai acuan berhasilnya terapi obat antihipertensi serta menetapkan cara intervensi yang sangat sesuai untuk peningkatan kepatuhan penderita meminum obat<sup>6</sup> dan menyadari efektivitas terapi hipertensi yang tengah dilakukan.

Merujuk pada data yang didapatkan di Dinas Kesehatan Kota Tomohon ditahun 2021, masalah hipertensi terdapat diurutkan ke satu pada 10 penyakit yang sering terlihat dengan banyak kasusnya yakni 25.698 penderita atau kasus. Sedangkan data yang didapatkan di Puskesmas Kakaskasen selama bulan Desember 2022, menunjukkan jika masalah hipertensi termasuk penyakit yang terdapat diurutkan ke satu pada 10 penyakit yang sering terlihat pada Puskesmas Kakaskasen.

Puskesmas kakaskasen merupakan salah satu puskesmas non rawat inap yang beralamat di Jln. Puskesmas Kel. Kakaskasen Ling. 1 Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Puskesmas kakaskasen melayani berbagai Pelayanan kesehatan meliputi pelayanan kuratif, rehabilitasi, promotif dan preventif salah satunya pelayanan pasien hipertensi.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis perlu melakukan penelitian tentang Evaluasi kepatuhan penggunaan obat hipertensi di Puskesmas Kakaskasen.

## 2. METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Pengujian dilaksanakan pada bulan Desember 2022 - Januari 2023 di puskesmas Kakaskasen, Kecamatan Tomohon, Kota Tomohon, Sulawesi Utara.

### Bahan dan Alat

Bahan yang dipergunakan untuk pengujian ini yaitu kuisisioner MMAS – 8 dalam pengukuran tingkatan kepatuhan meminum obat. Penelitian ini mempergunakan alat seperti Kamera Handphone, Alat tulis menulis, Printer dan Laptop.

### Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini sifatnya observasional melalui penyajian datanya dengan deskriptif dan dinarasikan. Metode pengumpulan data dilaksanakan dengan prospektif mempergunakan lembaran kuisisioner MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale) yang berisikan 8 pertanyaan, yakni 8 pertanyaan yang berisikan pilihan jawaban ya serta tidak melalui skor 1,2,3,5,6,7,8 pada pertanyaan jika menjawab iya = angka nol dan tidak = angka satu, dan pada pertanyaan 4 jika menjawab iya = angka satu dan tidak = angka nol agar mempermudah nama responden akan dikode R.

### Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasinya yakni keseluruhan populasi yang sebagai rujukan total sampel penelitian, yakni penderita hipertensi yang telah berkunjung selama bulan Maret – Mei 2022 dipuskesmas Kakaskasen yang berjumlah 906 orang kemudian diambil rata-rata yaitu 302 orang

Sampel dalam penelitian yaitu penderita hipertensi yang berkunjung pada Puskesmas Kakaskasen periode dibulan Desember 2022 berjumlah 73 sampel (responden).

Penentuan jumlah sampel didasarkan pada pendekatan *accidental sampling* dengan rumus Lemeshow dengan penghitungan minimal sampel penelitian survei seperti dibawah ini :

$$\begin{aligned} n &= \frac{Z_{1-\frac{\alpha}{2}}^2 P(1-P) N}{d^2 (N-1) + Z_{1-\frac{\alpha}{2}}^2 P(1-P)} \\ &= \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times (1-0,5) \times 302}{(0,1)^2 (302-1) + ((1,96)^2 \times 0,5 \times (1-0,5))} \\ &= \frac{3,8416 \times 0,5 \times 0,5 \times 302}{0,01 \times 301 + 3,8416 \times 0,5 \times 0,5} \\ &= \frac{290.0408}{3,9704} \\ &= 73,05 \rightarrow 73 \text{ sampel (Responden)} \end{aligned}$$

**Keterangan :**

- n : Besaran Sampel
- N : Besaran Populasi Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kakaskasen selama bulan Maret-Mei 2022
- $Z_{1-\frac{\alpha}{2}}$  : standar deviasi dengan derajat kepercayaan (95%) = 1,9677
- P : Perkiraan proporsi (50%)
- d : Data presisi atau margin of eror yang diinginkan diketahui sisi presisi (10%= 0,1)

Puskesmas Kakaskasen Kota Tomohon

Berdasarkan Gambar 1, menunjukkan jika sejumlah besar responden jenis kelaminnya wanita yakni sejumlah 73,97% serta pria 26,03%. Berdasar pada data Dinkesda kota Tomohon tahun 2021 jika pasien hipertensi lebih besar berjenis kelaminnya wanita. Jenis kelamin termasuk kepada unsur risiko yang memberi pengaruh tekanan darah yang tidak bisa dirubah. Perempuan punya risiko lebih besar dalam menderita hipertensi dikarenakan pengaruh dari kadar hormon estrogen yang makin kurang melalui pertambahan umur (menopause) sehingga perempuan menjadi lebih rentan kepada hipertensi.

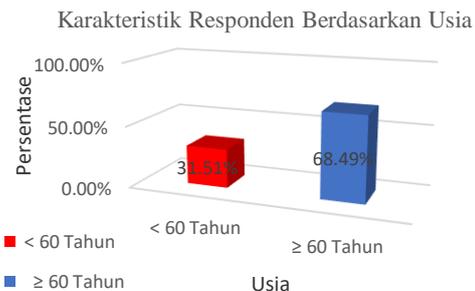
**Analisis Data**

Analisis data menggunakan analisis univariat dan data yang diperoleh melalui kuesioner MMAS- 8 dikelompokkan menjadi 3 kategorial kepatuhan yakni pada nilai penghitungan serupa dengan 8 tergolong kategorinya kepatuhan tinggi, nilai perhitungan mulai 6 hingga <8 tergolong kategori kepatuhan sedang, serta nilai penghitungan kurang dari 6 termasuk kepatuhan rendah<sup>7</sup>. Data yang didapatkan selanjutnya digambarkan, serta ditampilkan dalam bentuk bagan.

Terjadinya tekanan darah meningkat bisa dipengaruhi dari faktor lainnya misal asupan makanan diantaranya: konsumsi natrium yang berlebih bisa menaikkan konsentrasi natrium didalam cairan ekstraseluler, sehingga mengakibatkan volume cairan ekstraselulernya bertambah. Mengakibatkan beban jantung meningkat dalam memompa darah, akibatnya tekanan darah jadi meningkat<sup>8</sup>.

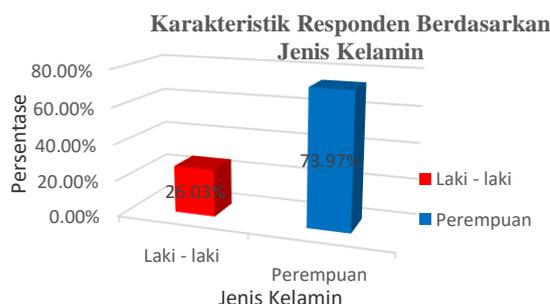
**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sudah dilaksanakan pengujian pengevaluasian kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Puskesmas Kakaskasen. Melalui jumlah responden yang didapatkan sejumlah 73 orang termasuk kepada penderita hipertensi di puskesmas Kakaskasen. Merujuk pada hasil penelitian yang sudah dilaksanakan didapat deskripsi kriteria responden melalui dilaksanakannya analisis univariat berdasar pada pekerjaan, pendidikan, umur, serta jenis kelamin, lama menderita.



**Gambar 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Puskesmas Kakaskasen Kota Tomohon

**Karakteristik Responden**

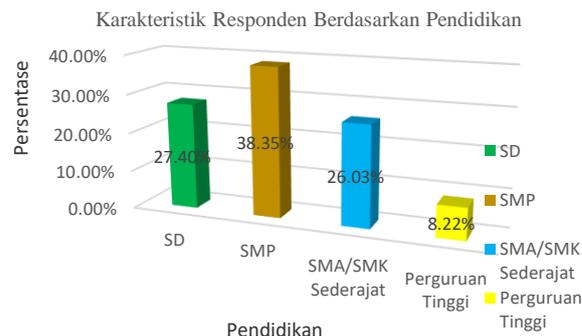


**Gambar 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di

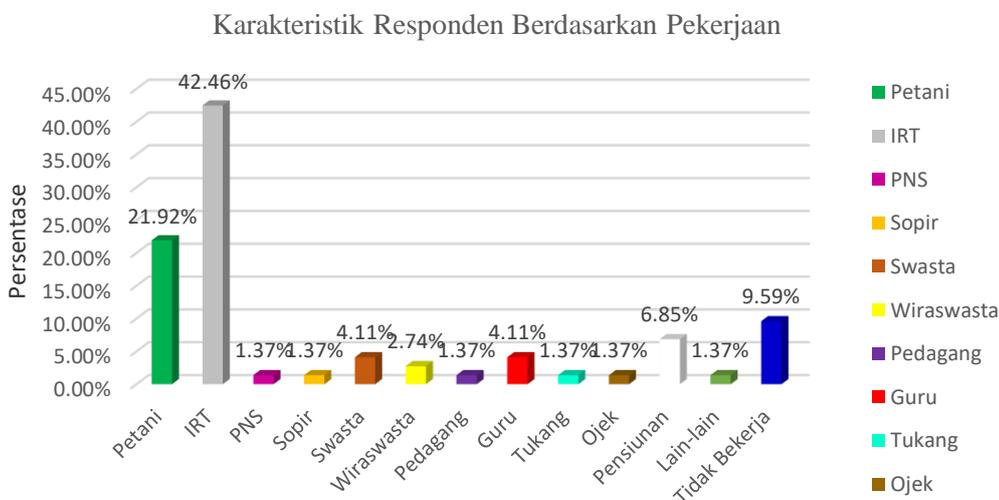
Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa pasien hipertensi di Puskesmas Kakaskasen paling banyak berada pada kelompok usia ≥60 tahun dengan persentase sebesar 68,49% atau sebanyak 50 orang sedangkan pasien pada kelompok usia <60 tahun terdapat sebanyak 31,51% atau 23 orang. Hal ini dapat menggambarkan bahwa semakin tinggi usia, semakin tinggi risiko kejadian hipertensi. Hal ini disebabkan karena dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan fisiologis serta terjadi perubahan struktur pembuluh darah besar sehingga lumen menjadi sempit sehingga

pembuluh darah menjadi kaku dan akan meningkatkan tekanan darah sistolik.

Gambar 3, Menunjukkan bahwa pendidikan tingkat SMP menduduki peringkat pertama sebanyak 38,35%, diikuti pendidikan tingkat SD sebanyak 27,40%, tingkat pendidikan SMA/SMK sederajat sebanyak 26,03%, dan tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 8,22%. Tingkat pendidikan secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap tekanan darah. Responden yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan responden yang tingkat pendidikannya rendah. Rendahnya pengetahuan pasien tentang kepatuhan pengobatan yang bisa memunculkan rendahnya kesadaran dapat berpengaruh serta berdampak kepada pasien dalam mengikuti aturan pengobatan, kedisiplinan pemeriksaan yang akibatnya dapat terjadi komplikasi berlanjut<sup>9</sup>.



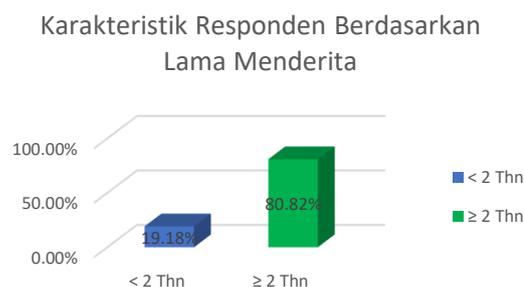
**Gambar 3.** Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Kakaskasen Kota Tomohon



**Gambar 4.** Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Kakaskasen Kota Tomohon

Pada Gambar 4, menunjukkan bahwa jumlah responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak (42,46%), diikuti oleh responden yang bekerja sebagai petani sebanyak (21,92%), responden yang tidak bekerja sejumlah (9,59%), pensiunan sebanyak (6,85%), responden yang bekerja swasta sebanyak (4,11%), responden yang bekerja sebagai guru sebanyak (4,11%), responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak (2,74%), dan untuk responden yang bekerja sebagai tukang, PNS, sopir, pedagang, ojek, dan lain-lain berada pada persentase yang sama yaitu sebanyak (1,37%). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang pekerjaannya menjadi Ibu rumah tangga menduduki peringkat pertama

yaitu sebanyak (42,46%). Hal ini sejalan dengan total responden berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan yang memiliki jumlah responden terbanyak dalam penelitian.

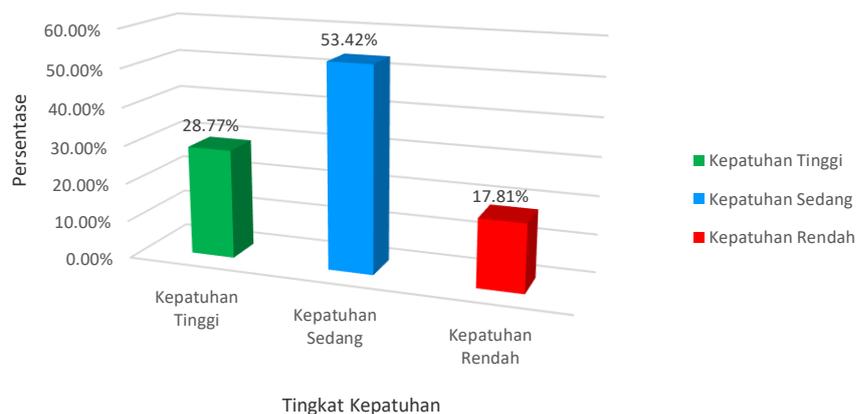


**Gambar 5.** Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menderita di Puskesmas Kakaskasen Kota Tomohon

Merujuk pada Gambar 5, bisa terlihat jika penderita hipertensi pada puskesmas Kakaskasen sebagian besar ditempati oleh pasien yang telah menderita hipertensi  $\geq 2$  tahun yaitu sebanyak (80,82%), sedangkan pasien yang menderita hipertensi  $< 2$  tahun yaitu sebanyak ( 19,18%), waktu lamanya mengidap

hipertensi bisa memberi pengaruh individu untuk menyikap serta menerima penyakit yang dideritanya. Dikarenakan pada rentangan waktu itu adanya keluhan fisik dan psikis yang dialami penderita karena penyakit hipertensi [10] dan disokong kemauan sejumlah responden supaya tekanan darah yang dimiliki bisa dikontrol.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan



**Gambar 6.** Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan di Puskesmas Kakaskasen

Pada Gambar 6, menunjukkan tingkatan kepatuhan pemakaian obat penderita hipertensi pada puskesmas Kakaskasen, untuk tingkatan kepatuhan sedang berada pada persentase 53,42%, kepatuhan tinggi sejumlah 28,77%, serta kepatuhan rendah sejumlah 17,81%. Nilai kepatuhan diperoleh melalui penghitungan nilai hasil dari diisinya kuisisioner setiap responden sejumlah 8 pertanyaan melalui angka setiap pertanyaan yakni satu serta nol, selanjutnya dikelompokkan sesuai kategorinya: kepatuhan tinggi bila memiliki angka 8, kepatuhan sedang  $6 < 8$ , serta kepatuhan rendah dengan angka kurang dari 6.

Merujuk pada Gambar 6, Tingkatan kepatuhan minum obat anti hipertensi yang paling tinggi berada pada kategori kepatuhan sedang melalui persentase sebanyak 53,42% atau sebanyak 39 responden. Memperlihatkan jika lagi banyaknya yang belum mematuhi minum obat hipertensi serta memerlukan intervensi dalam peningkatan kepatuhan. Ada beberapa aspek yang mempengaruhi ketidakpatuhan pasien dalam minum obat

diantaranya : kegagalan pasien menerima informasi, kualitas interaksi dengan tenaga kesehatan, dukungan sosial/keluarga, keyakinan, sikap dan kepribadian. Dorongan keluarga seperti tindakan, sikap serta menerima kepada pasien hipertensi bisa memberi pengaruh kepatuhan untuk menjalankan pengobatan<sup>3</sup>. Keluarga berperan menjadi motivator, pemberian motivasi semakin tinggi pada seseorang, maka untuk menjalankan pengobatan semakin patuh<sup>11</sup>. Memotivasi tinggi terwujud dengan terdapatnya ikatan diantara dukungan, tujuan serta keperluan penderita hipertensi agar sembuh. Petugas kesehatan berperan menjadi pemberi konseling kesehatan<sup>3</sup>. Memberikan informasi obat yang dibagikan dengan positif bisa menambah kepatuhan minum obat untuk penurunan tekanan darah.

Dari temuan pengujian yang sudah dilaksanakan kepada 73 responden memperlihatkan tingkatan kepatuhan pemakaian obat hipertensi pada puskesmas Kakaskasen terdapat di tingkatan kepatuhan sedang melalui persentase 53,42% (39 responden). Pengujian

ini serupa dengan pengujian yang sudah dilaksanakan di Banjarmasin melalui total sampel 163 responden memperlihatkan jika tingkatan kepatuhan meminum obat penderita hipertensi diungguli dengan kategori tingkatan kepatuhan sedang dengan persentase sejumlah 72,39% atau sebanyak 118 responden<sup>12</sup>, sehingga mesti dilaksanakan pengujian lanjutan dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan obat kepada penderita hipertensi dan berbagai faktor yang memberi pengaruh kepatuhan minum obat hipertensi.

Untuk menambahkan rasa peduli dalam kepatuhan minum obat kepada penderita hipertensi perlu adanya kerjasama yang baik diantara tenaga kesehatan dan pasien serta keluarga pasien untuk mengedukasikan pemakaian obat anti hipertensi, meskipun pengetahuan mengenai pemakaian obat kepada penderita hipertensi telah baik namun perlu adanya dimonitoring oleh tenaga kesehatan dalam menegakan kepatuhan untuk penggunaan obat kepada penderita hipertensi pada Puskesmas Kakaskasen.

#### 4. KESIMPULAN

Merujuk pada penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan tingkatan kepatuhan tinggi sejumlah 21 responden (28,77%), tingkatan kepatuhan sedang 39 responden (53,42%), serta tingkatan kepatuhan rendah sejumlah 13 responden (17,81%). Sehingga dapat disimpulkan jika umumnya tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Kakaskasen Kota Tomohon adalah sedang.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim. 2021. Kementerian Kesehatan R.I. Hipertensi Penyebab Utama Penyakit Jantung, Gagal Ginjal, dan Stroke. Jakarta.
2. Anonim. 2018. Kementrian Republik Indonesia. Hasil Utama Riskesdas Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Republik Indonesia. Jakarta.
3. Puspita, 2016. *Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan*. Skripsi. Semarang : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
4. Jimmy, and Jose. 2011. *Patient Medication Adherence: Measures in Daily Practice*. Oman Medical Journal Vol. 26, No. 3: 155-159.
5. Smantummkul, 2014. *Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit X*. Naskah Publikasi. Fakultas Farmasi Volume 1, nomor 1, 2014. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
6. Alhalaiqa, F., Deane K. H., Nawafleh A., Clark A., and Gray R. 2012. *Adherence Therapy for Medication Non-compliant Patients with Hypertension: A Randomised Controlled Trial*, Journal of Human Hypertension, 26(2), 117–126.
7. Morisky, D.E., Ang, A., Krousel-Wood, M., and Ward, H.J. 2008. *Predictive Validity of Medication Adherence Measure in an Outpatient Setting,* Journal of Clinical Hypertension. 10 (5): 348-354.
8. Anggara, Dwi., dan Prayitno, N. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah Di Puskesmas Telaga Murni Cikarang Barat*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 5(1):1-9.
9. Irmawati, et all 2016. *Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pasien Rawat Jalan Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Puskesmas Ciamis*. Fakultas Ilmu Keperawatan. USU.
10. Livana, P. H., Indah P. S., dan Hermanto. 2018. *Gambaran Tingkat Depresi Pasien Diabetes Mellitus di Kabupaten Kendal*, Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate, 11(2), 48– 57.
11. Friedman, M., 2010, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta : EGC, Edisi 5
12. Ariani, N, dan Ayuhecacia, N. 2019. *EVALUASI TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI PADA PASIEN PROGRAM RUJUK BALIK DI APOTEK MITRA BANJARMASIN*. Jurnal Ilmiah Ibnu Sina, 4(2), 410-4